

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Lapangan (*field research*) yakni jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian *field research* adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari data dengan cara terjun langsung ke lapangan.<sup>1</sup> Jadi, peneliti terjun secara langsung ke Rumah Belajar Anak (RBA) Mlati Lor Kudus untuk mengetahui bagaimana Upaya Pembimbing dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Anak Autis dengan Konseling Behavioral.

Sedangkan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan. Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan permasalahan penelitian yang dilakukan di lapangan.<sup>2</sup> Jadi, pendekatan kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan cara pengukuran (kuantifikasi). Dengan kata lain, penelitian kualitatif memfokuskan pada data kualitatif, dari ungkapan atau data orang/tingkah laku yang kita observasi. Bahan penelitian kualitatif sangat tepat terhadap hal yang diteliti oleh peneliti bertujuan menggambarkan “Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental Anak dengan Konseling Behavioral di Rumah Belajar Anak (RBA) Mlati Lor Kudus”.

### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mencakup waktu dan lokasi. Peneliti menetapkan lokasi penelitian di Rumah Belajar Anak (RBA) Mlati Lor, Kudus. Waktu penelitian dilakukan 1 bulan. Adapun Peneliti memilih Rumah Belajar Anak (RBA) Mlati Lor Kudus sebagai lokasi penelitian karena, lembaga tersebut merupakan lembaga yang menerapkan nilai-nilai pendidikan islam sekaligus central edukasii dan terapi bagi anak yang berkebutuhan khusus. Situasi yang terdapat dilokasi tersebut sesuai dengan judul skripsi yang diangkat peneliti.

### C. Subyek Penelitian

Target dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang digunakan, yaitu informan atau partisipan. Dikatakan sebagai informan, karena

---

<sup>1</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigm Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2004, 160.

<sup>2</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 29.

informan dapat memberi suatu informasi tentang suatu kelompok masyarakat atau etnis tertentu.<sup>3</sup> Subyek penelitian ada dua yaitu yang *pertama* informan kunci yaitu pembimbing lembaga tersebut, yang *kedua* informan pendukung yaitu buku-buku, arsip, dan dokumentasi.

Sedangkan objek yang akan diteliti adalah upaya meningkatkan kesehatan mental anak autis menggunakan konseling behavioral di rumah belajar anak (ABK).

#### D. Sumber Data

##### 1. Data Primer

Data primer ialah sumber data utama yang secara langsung menyampaikan data kepada peneliti.<sup>4</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pembimbing rumah belajar untuk memperoleh informasi awal mengenai pelaksanaan kegiatan dan kebijakan rumah belajar anak tersebut. Selain itu peneliti memperoleh data dengan melakukan wawancara kepada orang tua anak autis yang berada di lembaga tersebut terkait pelaksanaan kegiatan yang ditanamkan di rumah belajar anak tersebut.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah kebalikan dari sumber data primer.<sup>5</sup> Data sekunder didapat lewat referensi yang luas. Selain itu data sekunder juga dapat diperoleh data file rumah belajar anak (RBA). Data ini dapat berupa profil RBA, visi dan misi atau dokumen-dokumen tentang pelaksanaan pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, data siswa atau dokumen lain yang di perlukan dalam penelitian.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data penelitian ini ialah:

##### 1. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan suatu cara yang dipakai peneliti dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi

---

<sup>3</sup>Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus:Nora Media Enterprise, 2010), 28.

<sup>4</sup>Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 2004, 91.

<sup>5</sup>Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, 91.

<sup>6</sup>S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2003, 107.

pasif, yakni peneliti ke tempat penelitian namun tidak ikut langsung dalam aktivitasn penelitian.<sup>7</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara ialah suatu metode tanya jawab secara bertatap muka maupun tidak dengan sumber data. Adapun wawancara ini memakai jenis semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur dilakukan secara bebas yang bertujuan untuk mengajak narasumber memberikan jawaban-jawaban secara luas. Sedangkan dalam kegiatan interviu, peneliti harus benar-benar mendengarkan kemudian mencatat informasi dari narasumber.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *interview* kepada orang-orang yang berkaitan dengan sumber data penelitian ini.

Wawancara (*interview*) dapat dibagi menjadi dua bentuk, yakni:

### a) wawancara berstruktur

Dalam wawancara terstruktur, semua pertanyaan dirumuskan dengan cermat sebelumnya dalam bentuk tertulis. Wawancara dilakukan berdasarkan serangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengontrol dan mengatur ruang lingkup wawancara.

### b) wawancara tidak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan tanpa menyiapkan daftar pertanyaan umum, dalam hal ini pewawancara dapat menanyakan apa yang menurut mereka perlu dalam situasi wawancara. Namun tetap perlu mencatat poin-poin utama yang akan dibahas sesuai dengan tujuan wawancara sebagai pedoman bagi pewawancara.<sup>9</sup>

Kunjungan ini untuk memperoleh data dan informasi tentang upaya peningkatan kesehatan mental anak autisme melalui penyuluhan perilaku yang dilakukan di Rumah Belajar Anak (RBA) Multi Lor Kudus.

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen bisa berupa kata-kata manusia, gambar atau karya monumental. Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen bisa berupa kata-kata manusia, gambar atau karya

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta), 2014, 67.

<sup>8</sup>Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 2004, 113.

<sup>9</sup>S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, 117-119.

peringatan.<sup>10</sup> Dokumen dalam penelitian ini berupa data RBA, data peserta didik, foto kegiatan di Rumah Belajar Anak (RBA).

## F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi) dan uji konfirmabilitas (obyektifitas).

1. Uji kredibilitas data
  - a. Perpanjangan Pengamatan

Seiring dengan bertambahnya nilai observasi, artinya peneliti akan kembali ke lokasi, mengamati, dan mengunjungi kembali sumber data yang sudah ada dan sumber data baru. Dengan perluasan pengamatan ini, berarti hubungan antara peneliti dan narasumber akan semakin erat terjalin dan semakin akrab (tidak lagi jarak, lebih terbuka, saling percaya, dan karenanya tidak lagi sembunyi informasi apapun).<sup>11</sup> Diharapkan langkah ini akan menguji ketidaktepatan atau distorsi informasi.

Saat pengamatan diperluas, para peneliti kembali memeriksa apakah data yang diberikan sejauh ini benar. Oleh karena itu apabila data yang diperoleh setelah dilakukan pengecekan sumber data asli atau sumber data lainnya selama ini tidak benar, maka peneliti akan melakukan observasi yang lebih luas dan mendalam guna mengetahui bahwa data yang akan diperoleh benar mengenai pelaksanaan kegiatan meningkatkan kesehatan mental anak autisme di RBA Mlati Lor, Kudus.

- b. Peningkatan Ketekunan

Perbaikan berkelanjutan berarti observasi yang lebih hati-hati dan terus menerus. Dengan cara ini, determinisme data dan urutan kejadian dapat direkam secara deterministik dan sistematis.<sup>12</sup> Dengan meningkatkan daya tahan, peneliti dapat mengecek ulang apakah data yang ditemukan salah. Selain itu, dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat mendeskripsikan secara akurat dan sistematis apa yang diamati dalam data penelitian yang dihasilkan dari

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 82.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 369

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 437.

pelaksanaan kegiatan meningkatkan kesehatan mental anak autis di RBA Mlati Lor, Kudus.

c. Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Oleh karena itu dilakukan triangulasi sumber, triangulasi teknologi pengumpulan data dan waktu.

1) triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh melalui berbagai sumber, yaitu pengurus RBA, guru kelas atau guru pendamping khusus, dan orang tua siswa.

2) triangulasi teknik

Triangulasi teknis, yaitu kredibilitas data uji, dilakukan dengan menggunakan teknologi berbeda untuk memeriksa data ke sumber yang sama. Triangulasi teknik dilakukan peneliti dengan cara mencocokkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi seputar pelaksanaan kegiatan meningkatkan kesehatan mental anak autis di RBA Mlati Lor, Kudus.

3) triangulasi waktu

Triangulasi waktu, yaitu waktu yang biasanya mempengaruhi kredibilitas data. Saat narasumber masih fresh di pagi hari, data yang dikumpulkan dengan teknologi wawancara tidak akan terlalu bermasalah, karena akan memberikan data yang lebih efektif dan lebih kredibel.<sup>13</sup> Mengenai pelaksanaan kegiatan meningkatkan kesehatan mental anak autis di RBA Mlati Lor, Kudus.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Uji validitas data yang diperoleh peneliti dari lapangan. Peneliti menggunakan bahan referensi. Bahan referensi tersebut nantinya dapat mendukung pembuktian dari data yang ditemukan oleh peneliti.<sup>14</sup> Bahan referensi disini merupakan pendukung untuk membuktikan data-data yang ditemukan oleh peneliti seperti foto mengenai

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 374

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 375

pelaksanaan kegiatan meningkatkan kesehatan mental anak autis di RBA Mlati Lor, Kudus.

e. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari penyedia data. Tujuan pemeriksaan anggota adalah untuk mengetahui seberapa cocok data yang diperoleh dengan data yang diberikan oleh penyedia data. Jika data yang ditemukan oleh penyedia data berarti data tersebut valid maka lebih kredibel / reliabel, tetapi jika penyedia data tidak setuju dengan data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penjelasan maka peneliti perlu menghubungi penyedia data tersebut. Untuk membahas dan apakah harus disesuaikan dengan konten yang diberikan oleh penyedia data.<sup>15</sup> Oleh karena itu, peneliti melakukan member check disini yaitu untuk mengajukan wawancara kepada informan yaitu pengurus RBA, guru kelas atau guru pendamping khusus (GPK) , dan orang tua siswa

2. Uji Transferability

Transferability (transferability) adalah sejauh mana pendatang baru menerapkan keterampilan temuan penelitian dalam situasi baru (tempat lain). Nilai transfer terkait dengan masalah, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pengguna, sehingga hasil penelitian dapat digunakan dalam lingkungan dan situasi sosial lainnya.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif agar hasil penelitian tersebut dapat diterapkan, peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat diandalkan pada saat membuat laporan. Oleh karena itu, pembaca dapat memahami dengan jelas hasil penelitian sehingga dapat memutuskan apakah akan menerapkan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Pada uji transferabilitas, peneliti menerapkannya pada situasi sosial lain yang terjadi aktivitas pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kesehatan mental anak autis di RBA Mlati Lor, Kudus yang dapat dijelaskan secara jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya, dimana hasil penelitian tersebut mudah dipajami oleh pembaca.

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 375

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 376

Sehingga dapat diketahui apakah penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi lain.

### 3. Uji Depandibility

Dalam penelitian kualitatif, reliabilitas disebut reliabilitas. Riset yang andal adalah waktu dimana masyarakat dapat mengulang / mengulang proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pengujian reliabilitas dengan mereview seluruh proses penelitian. Oleh karena itu, pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara mereview seluruh proses penelitian. Hal ini dilakukan oleh auditor atau supervisor independen untuk mereview keseluruhan aktivitas peneliti. Bagaimana peneliti memulai mengidentifikasi masalah / fokus, masuk ke lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, menguji validitas data dan menarik kesimpulan.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, dalam uji reliabilitas peneliti menerapkannya pada masalah / kondisi sosial yang terjadi secara langsung di lapangan terkait penelitian tentang pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kesehatan mental anak autisme di RBA Mlati Lor, Kudus serta bagaimana peneliti memulai menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada kesimpulan apakah sudah sesuai yang diharapkan peneliti atau tidak.

### 4. Uji Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, pengujian konfirmabilitas mirip dengan pengujian reliabilitas dan oleh karena itu dapat diuji bersama. Konfirmasi uji mengacu pada pengujian hasil penelitian relatif terhadap proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang sedang berlangsung, maka penelitian tersebut memenuhi kriteria validasi.<sup>18</sup>

Uji konfirmability digunakan untuk menguji hasil penelitian dengan membandingkan dan mengecek kepercayaan informasi yang diperoleh dengan kondisi lapangan yang ada. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan pada triangulasi sumber terkait penelitian tentang pelaksanaan kegiatan meningkatkan kesehatan mental anak autisme di RBA Mlati Lor, Kudus.

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 377

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 378.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Caranya adalah dengan menyusun data ke dalam kategori, mendeskripsikannya sebagai unit yang akan disintesis, dan menyusunnya menjadi pola. Lalu pilih mode yang mana. Apa yang penting dan akan dipelajari, dan kesimpulan yang diambil agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>19</sup> Hasil ringkasan data penelitian lapangan dapat dianalisis sesuai upaya meningkatkan kesehatan mental anak autisme dengan konseling behavioral di rumah belajar anak (RBA) Mlati Lor, Kudus.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik yang digunakan oleh Matthew B. Miles dan Michel Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan grafik kesimpulan / verifikasi. Dengan adanya teknologi ini maka lebih mudah dalam mengelola data yang diperoleh dari lapangan tentang upaya meningkatkan kesehatan mental anak autisme dengan konseling behavioral di rumah belajar anak (RBA) Mlati Lor, Kudus.

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Jumlah data yang didapat dari tempat kejadian sangat besar, sehingga perlu dicatat dengan cermat dan detail. Semakin lama peneliti memasuki lapangan, semakin kompleks jumlah datanya. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mengurangi data berarti meringkas, memilih isi utama, memfokuskan pada isi yang penting, mencari tema dan pola, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pendataan lebih lanjut dan menemukannya saat dibutuhkan.<sup>20</sup>

Dalam hal reduksi data, setiap peneliti akan berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah penemuan. Oleh karena itu, jika seorang peneliti menemukan sesuatu yang dianggap asing, tidak diketahui, dan tidak memiliki pola apapun saat melakukan penelitian, maka hal itulah yang harus diperhatikan peneliti saat melakukan reduksi data.

Reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan, keluasan dan wawasan yang tinggi.

---

<sup>19</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 141.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 338



Bagi peneliti yang belum familiar dengan reduksi data, bisa belajar bersama teman atau orang lain yang dianggap ahli.<sup>21</sup>

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data tersebut. Dalam penelitian kolaboratif, data dapat direpresentasikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, dan hubungan antar kategori. Dalam hal ini, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

Saat menampilkan data, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah Anda ketahui. Miles dan Huberman menyampaikan bahwa selain menggunakan teks naratif saat menampilkan data, grafik, matriks, jaringan (jaringan) dan grafik juga dapat digunakan.

Saat menampilkan data, huruf besar, huruf kecil, dan angka disusun secara berurutan agar strukturnya dapat dipahami. Selain itu, setelah dilakukan analisis mendalam, ternyata terdapat hubungan interaktif antara ketiga kelompok tersebut.<sup>22</sup>

Dalam prakteknya tidak semudah legenda yang diberikan, karena faktor sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga konten yang ditemukan setelah memasuki lapangan dan setelah beberapa lama di lapangan akan mengalami pengembangan data. Untuk itu peneliti harus selalu menguji hasil yang ditemukan ketika memasuki suatu bidang yang masih dihipotesiskan untuk dikembangkan.

Jika data mendukung pola yang ditemukan selama penelitian, maka pola tersebut telah menjadi pola baku yang tidak dapat diubah lagi. Model tersebut kemudian akan ditampilkan dalam laporan penelitian akhir.<sup>23</sup>

## 3. Conclusion Drawing (*Verification*)

Miles dan Huberman percaya bahwa langkah ketiga dari analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, jika tidak ada bukti yang meyakinkan pada pengumpulan data tahap selanjutnya, kesimpulan tersebut akan berubah. Namun jika

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 339

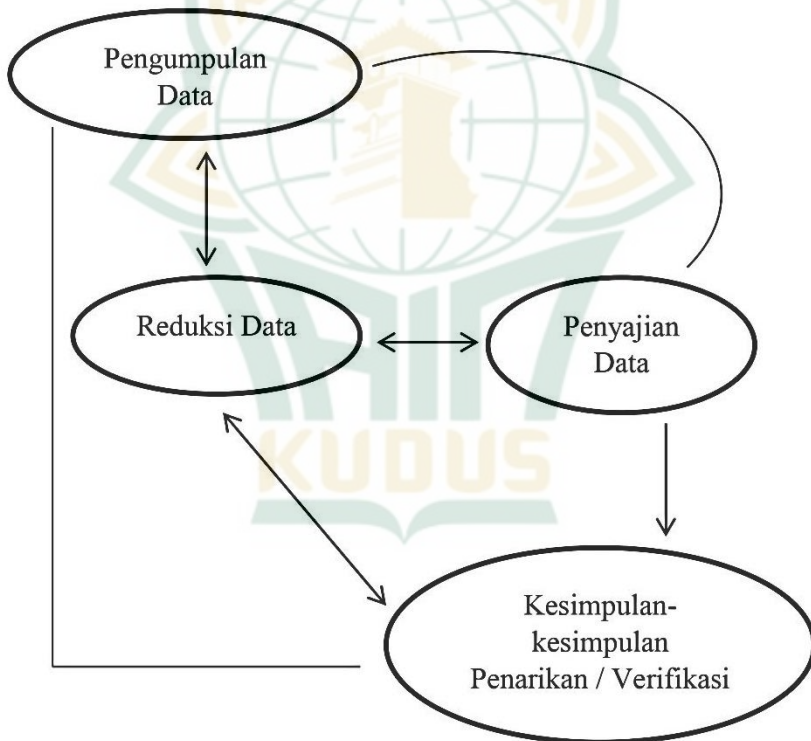
<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 341

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 342

temuan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lokasi untuk mengumpulkan data, maka temuan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>24</sup>

Kesimpulan yang ditarik dari penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah dilihat sebelumnya. Penemuan dapat berupa uraian, atau dapat berupa uraian benda-benda yang tadinya redup atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa kausalitas atau interaksi, hipotesis atau teori. Tunjukkan apakah data tersebut telah didukung oleh data yang dapat diandalkan, Anda dapat menarik kesimpulan yang dapat diandalkan.<sup>25</sup>

Gambar 3.1 Diagram Alur Analisis Data Miles dan Huberman



<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 345

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 345